



Research Articles

HUBUNGAN PARITAS DAN JARAK KELAHIRAN DENGAN KEJADIAN RETENSIO PLASENTA DIBADAN LAYANAN UMUM DAERAH RUMAH SAKIT KABUPATEN KONAWE

The relationship between birth parity and spacing with the incidence of placental retention in the Regional Public Service Agency of Konawe District Hospital

Sri Murniyati ¹, Andriyani ^{2*}, Via Zakiah ¹,

¹⁾ Prodi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pelita Ibu, Sulawesi Tenggara – Indonesia

²⁾ Prodi Diploma III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pelita Ibu, Sulawesi Tenggara – Indonesia

*Corresponding author: kikidhilaira@yahoo.com

Manuscript received: 10 September 2023. Accepted: 25 September 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan paritas dan jarak kelahiran dengan kejadian retensio plasenta Di Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Kabupaten Konawe. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan case control. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua ibu bersalin yang mengalami retensio plasenta di Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Kabupaten Konawe tahun 2018 sampai 2022 berjumlah 200 orang, dengan sampel penelitian terdiri dari sampel kasus berjumlah 100 orang dan sampel kontrol berjumlah 100 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian retensio plasenta dimana nilai p-value 0,005 (p-value <0,05) dan pada variabel jarak kehamilan didapatkan nilai p-value 0,000 (p-value <0,05) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara jarak kelahiran dengan kejadian retensio plasenta. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan paritas dan jarak kelahiran dengan kejadian retensio plasenta Di Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Kabupaten Konawe.

Kata kunci: *Paritas, Jarak Kelahiran, Retensio Plasenta*

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between birth parity and spacing with the incidence of placental retention in the Regional Public Service Agency of Konawe District Hospital. This type of research is quantitative with a case control approach. This research will be conducted in June 2023. The population in this study is all maternity mothers who experienced placental retention at the Regional Public Service Agency of Konawe District Hospital from 2018 to 2022 amounting to 200 people, with the study sample consisting of 100 case samples and control samples totaling 100 people, sampling techniques using total sampling techniques. The results showed that there was a significant relationship between parity and the incidence of placental retention where the p-value was 0.005 (p-value <0.05) and in the variable pregnancy distance obtained a p-value of 0.000 (p-value <0.05) which means there was a significant relationship between birth distance and the incidence of placental retention. The conclusion of this study is that there is a relationship between birth parity and spacing with the incidence of placental retention in the Regional Public Service Agency of Konawe District Hospital..

Keywords: *Parity, Birth Spacing, Placental Retention*

PENDAHULUAN

Retensio plasenta adalah suatu kelainan plasenta yang ditemukan setelah kelahiran. Kelainan tersebut berupa keterlambatan plasenta yang belum lahir selama 30 menit setelah bayi lahir. Normalnya plasenta yang tidak dapat keluar segera setelah baru lahir. Kondisi ini dapat menimbulkan gangguan pada proses jalan lahir dan membahayakan ibu. Komplikasi persalinan tersebut dapat mengancam nyawa ibu dan atau janin yang ia kandung yang disebabkan oleh gangguan langsung saat persalinan (Dewie, Sumiaty and Tangahu, 2020).

Faktor predisposisi yang memengaruhi terjadinya retensio plasenta adalah umur, paritas, uterus terlalu besar, jarak kelahiran yang pendek, dan sosial ekonomi. Literatur lainnya menambahkan pendidikan, riwayat komplikasi persalinan, dan status anemia sebagai faktor-faktor yang turut berhubungan dengan terjadinya kejadian retensio plasenta (Manuaba, 2015:184).

Jarak yang ideal untuk kehamilan yaitu tidak kurang dari 2 tahun dan tidak lebih dari 5 tahun dengan harapan dapat mengembalikan fungsi-fungsi alat-alat kandungan. Jika jarak kurang dari 2 tahun dan lebih dari 5 tahun dapat mengakibatkan kematian maternal lebih besar yang diawali dengan berbagai penyulit diantaranya retensio plasenta sebagai salah satunya (Rosmayanti, Lulu Mamlukah, 2023:29). Paritas merupakan faktor resiko yang mempengaruhi perdarahan post partum salah satunya retensio plasenta dikarenakan Pada paritas yang rendah dapat menyebabkan ketidaksiapan ibu dalam menghadapi persalinan sehingga ibu hamil tidak mampu dalam menangani komplikasi yang terjadi selama kehamilan, persalinan dan nifas. Sedangkan semakin sering wanita mengalami kehamilan dan melahirkan maka uterus semakin lemah sehingga besar resiko komplikasi kehamilan (Manuaba, 2015:186)

Setelah diketahuinya salah satu atau lebih faktor terjadinya retensio plasenta pada ibu bersalin maka dapat dilakukan persiapan dan perencanaan persalinan. Retensio plasenta yang tidak segera ditangani dapat menyebabkan perdarahan pada ibu bersalin (perdarahan primer). Perdarahan tersebut dapat berakibat syok hingga kematian pada ibu bersalin (Lathifatuazzahro, Titisari, & Wijanti, 2020:98). Selain itu, plasenta yang tidak segera lahir akan menimbulkan infeksi karena plasenta dianggap sebagai benda mati, plasenta *inkarserata*, polip plasenta, dan terjadi degenerasi ganas korio karsinoma (Manuaba, 2015:185)

Proses persalinan selalu diharapkan berjalan secara fisiologis, akan tetapi hal tersebut tidak selalu berjalan lancar. Tiga faktor penting yang mempengaruhi proses persalinan yaitu, power yang merupakan his dan kekuatan meneran ibu, passage yang merupakan jalan lahir, dan passenger yaitu janin dan plasenta (Saifuddin, 2020:334). Ketiga faktor tersebut mempengaruhi lancarnya proses persalinan. Jika salah satu dari tiga faktor tersebut tidak terpenuhi, maka akan menimbulkan masalah dalam proses persalinan. Beberapa masalah yang dapat timbul antara lain perdarahan (42%), partus lama/macet (9%), dan penyebab lain (15%) (Manuaba, 2015:166).

Data perbandingan kejadian retensio plasenta di Rumah Sakit Umum Bahteramas Kota Kendari tahun 2018 – 2022 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. 1 Data Retensio Plasenta di Rumah Sakit Umum Bahteramas Kota Kendari Tahun 2018 - 2022

No	Tahun	Jumlah Persalinan	Jumlah Retensio Plasenta	Persentase (%)
1	2018	1.375	312	22,69
2	2019	1.292	428	33,12
3	2020	1.270	411	32,36
4	2021	1.370	281	20,51
5	2022	1.240	308	24,83

Sumber : Rekam Medik RSUD Bahteramas Kota Kendari 2018-2022

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa kejadian retensio plasenta selama lima tahun terakhir mengalami fluktuatif. Namun demikian angka kejadian retensio plasenta di tahun 2022 masih terbilang cukup tinggi yaitu sebanyak 308 (24,83%) kasus retensio plasenta.

Data retensio plasenta di Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Kabupaten Konawe dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 2 Data Retensio Plasenta di Badan Layanan Umum Rumah Sakit Kabupaten Konawe Tahun 2018-2022

No	Tahun	Jumlah Persalinan	Jumlah Retensio Plasenta	Persentase (%)
1	2018	821	23	2,80
2	2019	975	17	1,74
3	2020	932	20	2,15
4	2021	952	25	2,63
5	2022	1101	15	1,36

Sumber: *Rekam Medik Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Kabupaten Konawe*

Dari tabel 1.2 di atas dapat dijelaskan bahwa persentase retensio plasenta pada tahun 2018 berjumlah 23 (2,80%) kasus, tahun 2019 berjumlah 17 (1,74%), tahun 2020 berjumlah 20 (2,15%), tahun 2021 berjumlah 25 (2,63%) dan di tahun 2022 berjumlah 15 (1,36%) kasus.

Penelitian yang dilakukan oleh Lionarda Tika (2022) mengenai Hubungan Usia Ibu Bersalin Dan Paritas Dengan Kejadian Retensio Plasenta Di Rumah Sakit Umum Ade Mohammad Djoen Sintang menunjukkan bahwa variabel paritas multipara 53 ibu (84,1%) $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), ada hubungan antara paritas dengan kejadian Retensio plasenta. Nilai OR: 0,071, paritas dengan multipara mempunyai peluang 0,071 kali mengalami Retensio plasenta.

Penelitian yang dilakukan oleh Lathifatuzzahro et al.(2020) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Retensio Plasenta Pada Ibu Bersalin menunjukkan bahwa odds ratio (OR) didapatkan hasil $OR = 2,176$ (CI 95%: 1,172-4,042, pl) dan interval kepercayaan pada faktor jarak persalinan ibu bersalin tidak mencakup angka 1 jadi dapat diartikan bahwa jarak ibu bersalin merupakan salah satu faktor terjadinya retensio plasenta, dengan nilai $p < 0,005$ yang dapat diartikan ada hubungan antara jarak persalinan ibu bersalin dengan kejadian retensio plasenta pada ibu bersalin di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri.

Dari uraian latar belakang permasalahan dan data di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Paritas Dan Jarak Kelahiran Dengan Kejadian Retensio Plasenta di Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Kabupaten Konawe”..

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *observasional prospektif* dengan desain *case control*. Desain penelitian *case control* merupakan dengan pengamatan terhadap outcome (penyakit, efek) untuk mencari apakah ada hubungan dengan exposure tertentu yang mendahuluinya yang lebih dikenal sebagai faktor risiko. Kelompok outcome inilah yang disebut kasus (Tersiana Andra, 2022:28)

Penelitian ini telah dilaksanakan di Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Kabupaten Konawe pada bulan Juni tahun 2023. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin dengan retensio plasenta sebagai kelompok kasus berjumlah 100 orang dan ibu bersalin yang tidak mengalami retensio plasenta sebagai kelompok kontrol berjumlah 100, dengan perbandingan 1 : 1. Teknik Pengambilan Sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Ibu Bersalin Dengan Retensio Plasenta Menurut Paritas di BLUD Rumah Sakit Kabupaten Konawe Tahun 2018-2022

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
Beresiko	97	48,5
Tidak Beresiko	103	51,5
Total	200	100

Sumber: Data Sekunder di Olah Tahun 2023

Tabel 4.5 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan paritas, responden dengan resiko tinggi berjumlah 97 orang (48,5%), dan responden dengan resiko rendah berjumlah 103 orang (51,5%)

b. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jarak Kelahiran

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Ibu Bersalin Dengan Retensio Plasenta Menurut Jarak Kelahiran di BLUD Rumah Sakit Kabupaten Konawe Tahun 2018-2022

Jarak Kelahiran	Frekuensi	Persentase (%)
Beresiko	62	31
Tidak Beresiko	138	69
Total	200	100

Sumber: Data Sekunder di Olah Tahun 2023

Tabel 4.6 menunjukkan jarak kelahiran yang beresiko tinggi berjumlah 62 orang (31%) dan jarak kelahiran yang beresiko rendah berjumlah 138 kasus (69%).

c. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Retensio Plasenta

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Ibu Bersalin Dengan Retensio Plasenta Menurut Kejadian Retensio di BLUD Rumah Sakit Kabupaten Konawe Tahun 2018-2022

Jarak Kelahiran	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	100	50
Tidak	100	50
Total	200	100

Sumber: Data Sekunder di Olah Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.7 distribusi frekuensi kejadian retensio bahwa responden yang mengalami retensio plasenta berjumlah 100 orang (50%), dan yang tidak mengalami retensio plasenta berjumlah 100 orang (50%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 4.4 Hubungan Paritas Dengan Kejadian Retensio Plasenta Di Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Kabupaten Konawe Tahun 2018-2022

	Retensio Plasenta		Total		P value	OR	IK95%	
	Ya	Tidak	N	%			Min	Mak
Beresiko	59	38	97	60,8	0,005	2,348	1,331	4,141
Tidak beresiko	41	62	103	39,2				
Total	100	100	200	50				

Sumber: Data Sekunder di Olah Tahun 2023

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa untuk kategori paritas resiko tinggi dengan kejadian retensio plasenta sebanyak 59 orang (60,8%) dan kategori paritas resiko rendah dengan retensio plasenta sebanyak 41 orang (39,8%). Adapun untuk kategori paritas resiko tinggi yang tidak mengalami retensio plasenta sebanyak 38 orang (39,2%) dan kategori paritas resiko rendah yang tidak mengalami retensio plasenta sebanyak 62 (60,2%)

Hasil uji *chisquare* menunjukkannilai *p-value* 0,005 (*p-value* <0,05) maka H_0 di tolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan paritas dengan kejadian retensio plasenta di Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Kabupaten Konawe. Ibu bersalin dengan paritas yang berisiko mempunyai kemungkinan 2,348 kali untuk mengalami retensio plasenta dibandingkan dengan paritas yang tidak berisiko.

Tabel 4.5 Hubungan Jarak Kelahiran Dengan Kejadian Retensio Plasenta Di Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Kabupaten Konawe Tahun 2018-2022

	Retensio Plasenta				Total		<i>P</i> <i>value</i>	OR	IK 95%	
									Min	Mak
	Ya		Tidak		N	%				
	N	%	N	%						
Beresiko	43	69,4	19	30,6	62	100	0,000	3,216	1,700	6,084
Tidak Beresiko	57	41,3	81	58,7	138	100				
Total	100	50	100	50	200	100				

Sumber: Data Sekunder di Olah Tahun 2023

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa untuk kategori jarak kelahiran resiko tinggi dengan kejadian retensio plasenta sebanyak 43 orang (69,4%) dan kategori jarak kelahiran resiko rendah dengan kejadian retensio plasenta sebanyak 57 orang (41,3%). Adapun untuk kategori jarak kelahiran resiko tinggi yang tidak mengalami retensio plasenta sebanyak 19 orang (30,6%) dan kategori jarak kelahiran resiko rendah yang tidak mengalami retensio plasenta sebanyak 81 (58,7%)

Hasil uji *chisquare* menunjukkannilai *p-value* 0,000 (*p-value* <0,05) maka H_0 di tolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan jarak kelahiran dengan kejadian retensio plasenta di Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Kabupaten Konawe. Ibu bersalin dengan jarak kelahiran yang berisiko mempunyai kemungkinan 3,216 kali untuk mengalami retensio plasenta dibandingkan dengan jarak kelahiran yang tidak berisiko.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Paritas Dengan Kejadian Retensio Plasenta

Berdasarkan hasil uji *chisquare* menunjukkannilai *p-value* 0,005 (*p-value* <0,05) maka H_0 di tolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan paritas dengan kejadian retensio plasenta di Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Kabupaten Konawe. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Paritas merupakan faktor risiko yang memengaruhi perdarahan postpartum primer salah satunya retensio plasenta. Pada paritas yang beresiko (paritas 1) dapat menyebabkan ketidaksiapan ibu dalam menghadapi persalinan sehingga ibu hamil tidak mampu dalam menangani komplikasi yang terjadi selama kehamilan, persalinan dan nifas. Semakin sering wanita mengalami kehamilan dan melahirkan (paritas lebih dari 3) maka fungsi reproduksi mengalami penurunan sehingga besar risiko komplikasi kehamilan (Lestari et al., 2021:26)

Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari,et al (2021) yang berjudul Karakteristik Ibu Bersalin dengan Terjadinya Retensio Plasenta di Puskesmas Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara di dapatkan bahwa ada hubungan paritas dengan kejadian retensio plasenta yang mana pada penelitiannya di peroleh lebih banyak ibu retensio plasenta dengan paritas beresiko (>3)

dikarenakan keadaan endometrium pada daerah korpus uteri telah mengalami degenaris dan nekrosis, menurunnya kemampuan dan fungsi tubuh disebabkan kematian sejumlah besar sel pada jaringan endometrium sebagai tempat implanisasi plasenta endometrium korpus uteripada paritas beresiko menyebabkan daerah endometrium menjadi tidak subur lagi sehingga pemberian oksigenisasi ke hasil konsepsi akan terganggu dan memungkinkan plasenta untuk menanamkan diri lebih dalam untuk memenuhi kebutuhan janin yang dilahirkan mengakibatkan tertahannya zigot korion plasenta di miometrium atau disebut juga retensio plasenta

Paritas atau frekuensi ibu melahirkan anak sangat mempengaruhi kesehatan ibu dan anak. Paritas lebih dari tiga mempunyai risiko besar untuk terjadinya perdarahan pasca persalinan karena otot uterus sering diregangkan sehingga dindingnya menipis dan kontraksinya menjadi lebih lemah. Sedangkan kejadian Retensio Plasenta disebabkan karena pendarahan pada ibu bersalin yang mengalami kejadian grande multigravida dengan ($p = 0,017 \leq \text{nilai } \alpha = 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian retensio plasenta (Agustin, 2021:36).

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terdahulu maka peneliti dalam hal ini dapat berasumsi bahwa retensio plasenta merupakan salah satu penyebab perdarahan kala III yang dapat mengakibatkan kematian ibu, jika tidak ditangani dengan baik, dengan tertahannya plasenta di dalam kavum uteri, maka uterus tidak dapat berkontraksi secara maksimal, yang pada akhirnya keadaan ini menyebabkan terjadinya perdarahan. Hal ini biasanya terjadi pada ibu paritas beresiko karena banyaknya persalinan atau paritas yang banyak membuat uterus yang tidak memungkinkan plasenta berimplantasi

2. Hubungan Jarak Kelahiran Dengan Kejadian Retensio Plasenta

Hasil uji chisquare menunjukkan nilai $p\text{-value}$ 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$) maka H_0 di tolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan jarak kelahiran dengan kejadian retensio plasenta di Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Kabupaten Konawe. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa banyaknya resiko yang terjadi pada jarak kelahiran < 2 tahun merupakan akibat dari belum pulihnya rahim seorang ibu untuk mengandung anak lagi. Ibu dengan jarak kehamilan yang terlalu dekat akan menyebabkan kualitas janin yang rendah dan dapat juga mempengaruhi kesehatan ibu. Hal ini terjadi karena tubuh ibu tidak memperoleh kesempatan untuk memperbaiki tubuhnya sendiri setelah mengandung selama 9 bulan dan melahirkan anak sebelumnya, hal ini akan menyebabkan ibu mengalami stress pasca bersalin salah satunya adalah retensio plasenta (Varney, 2010:45).

Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lulu Mamlukah, dkk, (2023) dengan hasil diperoleh nilai $p\text{-value}$ 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$) bahwa ada hubungan jarak kelahiran dengan kejadian retensio plasenta. Hal tersebut dikarenakan Jarak kelahiran dengan jarak kurang dari 2 tahun tergolong beresiko karena dapat menimbulkan komplikasi pada persalinan dan menyebabkan perdarahan primer pasca bersalin seperti retensio plasenta. Hal tersebut dikarenakan organ reproduksi yang belum kembali normal ke kondisi semula selain itu jarak kelahiran yang kurang dari 2 tahun akan memicu pengabaian pada anak pertama secara fisik maupun psikis yang dapat menimbulkan rasa cemburu akibat ketidaksiapan berbagi kasih sayang dari orang tuanya (Rosmayanti, Lulu Mamlukah, 2023:29)

Penelitian lain yang dilakukan oleh Lathifatuzzahro et al. (2020) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Retensio Plasenta Pada Ibu Bersalin menunjukkan bahwa odds ratio (OR) didapatkan hasil $OR = 2,176$ (CI 95%: 1,172-4,042, $p1$ dan interval kepercayaan pada faktor jarak persalinan ibu bersalin tidak mencakup angka 1 jadi dapat diartikan bahwa jarak ibu bersalin merupakan salah satu faktor terjadinya retensio plasenta, dengan nilai $p < 0,005$ yang dapat diartikan ada hubungan antara jarak persalinan ibu bersalin dengan kejadian retensio plasenta pada ibu bersalin di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terdahulu maka peneliti dalam hal ini dapat berasumsi bahwa ketika Seorang ibu yang melahirkan dengan jarak terlalu pendek berakibat atau berdampak buruk bagi ibu dan bayinya dan Pada saat proses persalinan, semua kehamilan mempunyai risiko

untuk terjadinya patologi persalinan, salah satunya adalah perdarahan pasca persalinan. Upaya preventif umum yaitu tingkatan gizi/keadaan umum melalui antenatal care, persalinan sesuai dengan standar operasional prosedur, meningkatkan gerakan keluarga berencana, dan meningkatkan rujukan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* di dapatkan nilai *p-value* 0,005 (*p-value* <0,05) maka H_0 di tolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan paritas dengan kejadian retensio plasenta di Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Kabupaten Konawe.
2. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* di dapatkan nilai *p-value* 0,000 (*p-value* <0,05) maka H_0 di tolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan jarak kelahiran dengan kejadian retensio plasenta di Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Kabupaten Konawe.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, L.D. (2021) 'HUBUNGAN ANTARA PARITAS DAN UMUR IBU DENGAN KEJADIAN RETENSIO PLASENTA', *Jurnal Kesehatan Terapan*, 8(8), pp. 31–38.
- Andra Tersiana (2022) *Metode Penelitian Dengan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Cetakan Pe. Yogyakarta: ANAK HEBAT INDONESIA.
- Dewie, A., Sumiaty, S. and Tangahu, R. (2020) 'Jarak Persalinan Berhubungan Dengan Perdarahan Postpartum Di RSUD Undata Palu Tahun 2017-2018', *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 16(2), pp. 111–118. doi:10.24853/jkk.16.2.111-118.
- Lathifatuzzahro, H., Titisari, I. and Wijanti, R.E. (2020) 'Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Retensio Placenta pada Ibu Bersalin', *Jurnal Kebidanan*, 9(2), pp. 97–107.
- Lestari, F., Cane, P.S. and Joharsah, J. (2021) 'Hubungan Karakteristik Ibu Bersalin Dengan Terjadinya Retensio Plasenta Di Puskesmas Babussalam Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2021', *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 6(2), pp. 24–35. doi:10.34012/jumkep.v6i2.1967.
- Lionarda Tika (2022) 'Retensio Plasenta Di Rumah Sakit Umum Ade Mohammad Djoen Sintang', *Kebidanan Kapuas*, 1(1), pp. 14–20.
- Manuaba, I.B.T.W. (2015) *Ilmu Kandungan. Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Rekam Medik Badan Layanan Umum Rumah Sakit Kabupaten Konawe Tahun 2018-2022* (no date).
- Rekam Medik Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2018-2022* (no date).
- Rosmayanti, Lulu Mamlukah, Tifani, Windi, F.M.A. (2023) 'Hubungan Jarak Kelahiran dengan Kejadian Perdarahan Post Partum Primer di PMB A Kec. Bojongloa Kaler Kota Bandung Lulu', *Nursing Update*, 14(1), pp. 26–35.
- Saifuddin, A.B. (2020) *Ilmu Kebidanan*. 4th edn. Jakarta: EGC.
- Varney (2010) *Buku Ajar Asuhan Kebidanan. Edisi 4*. Jakarta: EGC.